

ANALISIS KEBUTUHAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA MAHASISWA KELAS KARYAWAN

Rita Karmila Sari

Program Studi Informatika Universitas Indraprasta PGRI

Email: karmilasari_rita@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris bagi kelas karyawan untuk dijadikan rujukan bagi pengembangan kurikulum dan pembuatan silabus kelas bahasa Inggris untuk kebutuhan khusus (ESP). Penelitian ini mengidentifikasi motivasi, kendala yang dihadapi dan kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris berdasarkan empat keahlian dasar berbahasa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 159 responden yang berasal dari mahasiswa semester satu tahun ajaran 2018/2019 pada salah satu universitas swasta di wilayah Jakarta Timur. Mereka umumnya berusia 21-29 tahun dengan pendidikan terakhir SMK serta memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta. Hasil identifikasi keahlian berbahasa mereka menunjukkan bahwa umumnya responden memiliki kemampuan dasar berbahasa Inggris. Analisis data kuesioner menyatakan bahwa motivasi mahasiswa dalam mempelajari bahasa Inggris adalah membantu meningkatkan nilai akademik dan mampu berbicara dalam bahasa Inggris. Sedangkan kendala utama mereka adalah keterbatasan kosakata dan tidak memahami tata bahasa dalam bahasa Inggris. Hasil analisis kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris menyimpulkan bahwa mahasiswa membutuhkan bahasa Inggris untuk memahami teks dan instruksi serta memperoleh informasi yang bermanfaat bagi studi mereka.

Kata kunci: Analisis Kebutuhan, ESP, Kelas Karyawan

Abstract

The purpose of this study was to analyze the needs of employee class for learning English to be used as a reference for curriculum development and making syllabus for English for Specific Purposes (ESP). This study identified students' motivations, constraints faced by the students and the needs for learning English based on four basic language skills. This research uses descriptive analysis method with quantitative approach. Data was obtained through distributing questionnaires to 159 respondents from first semester students of the 2018/2019 academic year at one of the private university in the East Jakarta. They are generally aged 21-29 years with the last education of vocational schools and have jobs as private employees. The identification of their language skill shows that generally the respondents have English basic skill. Analysis of questionnaire data states that students' motivation in learning English is to improve academic grades and be able to speak English. While their main constraints are limited vocabulary and not understanding English grammar. The results of needs analysis concluded that students need English to understand texts and instructions along with to obtain information that is useful for their studies.

Key Words: Need Analysis, ESP, Employee Class

PENDAHULUAN

Analisis kebutuhan adalah istilah dalam pengajaran bahasa Inggris yang berarti mengkaji apa yang diketahui pelajar dan apa yang perlu mereka ketahui, dan juga memastikan bahwa pembelajaran bahasa akan berisi hal-hal yang relevan dengan pelajarnya. Tujuan utama melakukan analisis kebutuhan adalah untuk

mendapatkan informasi yang ketika ditindaklanjuti membuat pengajaran lebih baik [1]. Analisis kebutuhan merupakan pengumpulan semua informasi yang sistematis untuk mendapatkan data yang valid dan dibutuhkan dalam pengajaran. Data-data tersebut diperoleh dari; 1) Pihak yang memiliki kepentingan dalam pengajaran seperti pengajar, pelajar,

pemimpin institusi, ataupun orangtua pelajar. 2) Kurikulum yang dapat memenuhi keinginan dari pelajar dan pengajar serta institusi yang terlibat, serta dapat diterima oleh semua kelompok pemangku kepentingan. 3) Informasi yang diperlukan untuk mendefinisikan dan memvalidasi kurikulum yang digunakan dalam pengajaran [2]. Penganalisis kebutuhan dalam pengajaran bahasa berupaya mendapatkan informasi tentang: situasi di mana bahasa akan digunakan, jenis komunikasi yang akan digunakan (misalnya, tertulis, lisan, formal, informal) dan tingkat kemahiran yang akan diperlukan oleh penilai kebutuhan tersebut (dalam hal ini pengajar dan institusi terkait). Informasi-informasi ini digunakan dalam pengembangan kurikulum dan pembuatan silabus untuk pengajaran bahasa [3].

Analisis kebutuhan juga selalu diasosiasikan dengan pengajaran bahasa untuk kebutuhan khusus (*English for Specific Purposes / ESP*) yaitu proses belajar-mengajar bahasa Inggris yang lebih terfokus. Pengajaran didesain sesuai dengan pelajarannya dan tujuan mereka untuk belajar bahasa Inggris. Pelajar ESP biasanya adalah orang dewasa yang telah memiliki beberapa keterampilan dasar bahasa Inggris dan belajar bahasa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan profesi tertentu. ESP lebih memusatkan pada bahasa dalam konteks daripada tata bahasa dan struktur bahasa. Poin penting ESP adalah bahwa bahasa Inggris tidak diajarkan sebagai subjek yang terpisah dari kehidupan sehari-hari pelajarannya, melainkan diintegrasikan ke dalam pembelajaran mereka [4].

Mahasiswa yang bekerja adalah mereka yang memiliki pekerjaan dan pada saat yang sama juga berperan sebagai pelajar. Menjadi mahasiswa yang bekerja membutuhkan banyak upaya tidak hanya

untuk pekerjaannya tetapi juga dalam studi mereka. Mereka perlu membagi waktu antara tugas-tugas di kantor dan di kampus. Mereka juga mengalami sulitnya menangani pekerjaan sementara mereka harus pergi ke kampus setelah bekerja. Hal ini tentu saja akan memberikan pengaruh terhadap bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Pengajar harus menyadari keterbatasan mahasiswa yang bekerja sehingga dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang mereka.

Selain itu, kelas-kelas karyawan yang menampung mahasiswa yang bekerja juga memiliki keterbatasan dalam hal durasi tatap muka. Kelas bahasa Inggris hanya mendapatkan porsi 90 menit dalam satu minggu dengan materi pengajaran yang cukup padat. Oleh sebab itu, diperlukan analisis kebutuhan belajar Bahasa Inggris bagi mahasiswa untuk mengetahui:

1. Apa saja motivasi mahasiswa pada kelas karyawan dalam mempelajari bahasa Inggris?
2. Apa saja kendala-kendala yang dimiliki mahasiswa pada kelas karyawan dalam mempelajari bahasa Inggris?
3. Apa saja kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris mahasiswa kelas karyawan terkait empat keterampilan dasar berbahasa Inggris?

Jawaban dari pertanyaan penelitian di atas tidak hanya mengacu kepada pengelompokan informasi bagi analisis kebutuhan, tetapi juga bermanfaat sebagai dasar pengembangan kurikulum untuk pengajaran bahasa Inggris untuk kebutuhan khusus (ESP) sebagai upaya pengajar dalam memenuhi kebutuhan kelompok pelajar tertentu [5].

ESP memiliki tiga cabang utama, yaitu: Bahasa Inggris untuk Sains dan Teknologi (EST), Bahasa Inggris untuk Bisnis dan

Ekonomi (EBE), dan Bahasa Inggris untuk Studi Sosial (ESS). Kemudian, cabang tersebut dibagi menjadi sub-cabang yaitu: Bahasa Inggris untuk Keperluan Akademik (EAP), Bahasa Inggris untuk Keperluan Kerja (EOP), dan Bahasa Inggris untuk Keperluan Kejuruan (EVP) [6]. Penelitian ini akan berfokus kepada Bahasa Inggris untuk Keperluan Akademik (EAP) yaitu penggunaan bahasa Inggris secara tepat untuk studi, dan memiliki berbagai praktik komunikasi akademis yang akan membantu memfasilitasi studi pelajar di kampus.

Untuk mengidentifikasi kebutuhan pelajar, dilakukan beberapa bentuk analisis [7];

1. Analisis situasi target (*Target Situation Analysis/ TSA*) yang mengacu pada apa yang perlu dilakukan pelajar yang mencakup kebutuhan, kekurangan, dan keinginan (Hutchinson & Waters, 1987). Kebutuhan (*necessities*) berarti apa yang harus diketahui pelajar, kekurangan (*lacks*) digunakan untuk merujuk pada kesenjangan antara kemahiran pelajar saat ini dan apa yang tidak diketahui pelajar, dan keinginan (*wants*) mewakili apa yang pelajar ingin pelajari.
2. Analisis situasi saat ini (*Present Situation Analysis/ PSA*). Dalam analisis ini diidentifikasi kemahiran pelajar pada saat memulai kelas bahasa Inggris.
3. Analisis kebutuhan belajar (*Learning Needs Analysis/ LNA*) yang digunakan untuk merujuk pada apa yang harus dilakukan oleh pelajar untuk belajar. LNA terkait dengan keterampilan yang dibutuhkan pelajar, proses pembelajaran, motivasi pelajar, dan perbedaan latar belakang pelajar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan

pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa semester 1 tahun ajaran 2018/2019 pada salah satu Universitas Swasta di wilayah Jakarta Timur. Sampel penelitian terdiri dari 159 mahasiswa dengan penjabaran 129 laki-laki dan 30 perempuan.

Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner tersebut terdiri dari dua bagian. Bagian pertama merupakan pertanyaan mengenai identitas responden, sedangkan bagian kedua terdiri dari 32 pertanyaan mengenai analisis kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris. 32 pertanyaan tersebut meliputi 5 pertanyaan terkait motivasi mempelajari bahasa Inggris, 7 pertanyaan tentang kendala mempelajari bahasa Inggris, dan 20 pertanyaan mengenai kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris untuk keperluan akademik yang disusun berdasarkan empat keahlian dasar berbahasa Inggris. Pertanyaan-pertanyaan kuesioner terdiri dari jawaban tertutup dan terbuka. Jawaban tertutup terdiri dari pernyataan “ya” yang berarti setuju, “tidak” yang berarti tidak setuju dan “tidak tahu” yang berarti tidak memahami maksud pertanyaan. Jawaban terbuka dituliskan jika responden merasa pertanyaan yang ada dalam kuesioner tidak mewakili kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris mereka.

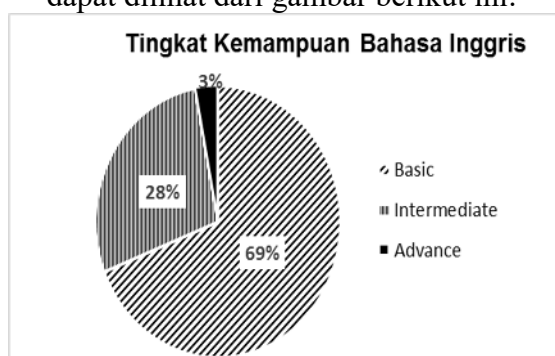
HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kebutuhan pengajaran bahasa Inggris untuk kelas karyawan ini dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa informasi terkait dengan pelajarnya:

1. Analisis situasi saat ini yang mengidentifikasi keahlian berbahasa Inggris responden penelitian. Hasil identifikasinya adalah 69% mahasiswa memiliki kemampuan dasar (*basic*) berbahasa Inggris yang dijabarkan sebagai; “mampu menggunakan kosakata atau ungkapan sederhana dalam bahasa Inggris dan mengetahui

sedikit tata bahasa dan melakukan banyak kesalahan pengucapan.” 28% mahasiswa memiliki kemampuan menengah (*intermediate*) yaitu “mampu berbicara dengan lancar mengenai hal yang difahami, tetapi masih memiliki kendala keterbatasan kosakata dan tata bahasa.” Sisanya 3% mahasiswa memiliki kemampuan bahasa Inggris mahir (*advanced*) yang berarti mahasiswa sudah mampu berbahasa Inggris dengan lancar mengenai banyak hal, tetapi mengalami sedikit kesulitan dalam mengucapkan kosakata dan menggunakan tata bahasa.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden masih dalam tahapan kemampuan dasar berbahasa Inggris. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar berikut ini:



Gambar 1. Tingkat Kemampuan Bahasa Inggris

2. Analisis kebutuhan belajar yang menganalisis motivasi mempelajari bahasa Inggris yang terdiri dari 5 pertanyaan tertutup dan 1 pertanyaan terbuka. Serta, kendala-kendala yang dimiliki pelajar dalam belajar bahasa Inggris yang terdiri dari 7 pertanyaan tertutup dan 1 pertanyaan terbuka.
3. Analisis situasi target yang berfokus pada kebutuhan pengajaran bahasa Inggris untuk keperluan akademik yang dibagi menjadi 4 keahlian dasar berbahasa Inggris. Terdapat masing-

masing 5 pertanyaan tertutup dan 1 pertanyaan terbuka untuk setiap keahlian berbahasa dimulai dari membaca, menulis, berbicara dan mendengar.

Sebelum penjabaran tentang analisis kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris, berikut ini akan dijabarkan tentang karakteristik responden,

1. Responden terdiri dari 55 % usia 21-29 tahun, 39 % berusia kurang dari 20 tahun, dan hanya 6% berusia diatas 30 tahun.
2. Umumnya responden (78%) berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sisanya 18% berasal dari Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 4% berasal dari Madrasah Aliyah (MA).
3. 96% responden memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta. Hanya 3% yang merupakan guru, serta 1% sisanya adalah Aparatur Sipil Negara (ASN).

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden penelitian ini umumnya berusia 21-29 tahun dengan pendidikan terakhir SMK serta memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta.

Motivasi Mempelajari Bahasa Inggris

John Munby (1978) menekankan pentingnya menganalisis kebutuhan belajar bahasa dari alasan pelajar untuk belajar [6]. Basturkmen (2010) menambahkan bahwa salah satu faktor penting dalam analisis kebutuhan adalah mengetahui informasi mengenai motivasi pelajar dalam mempelajari bahasa Inggris [7]. Selain itu, salah satu informasi yang dibutuhkan dalam analisis kebutuhan belajar adalah merujuk pada mengapa pelajar ingin belajar [4]. Tabel berikut ini menjabarkan mengenai motivasi mahasiswa mempelajari bahasa Inggris:

Tabel 1. Motivasi Mempelajari Bahasa Inggris

No	Motivasi mempelajari bahasa Inggris	Ya (%)	Tidak (%)	Tidak Tahu (%)
1	Membantu meningkatkan nilai akademik.	93,7	4,4	1,9
2	Mencari pekerjaan yang bagus setelah lulus kuliah.	84,9	12,6	2,5
3	Melanjutkan studi/kuliah keluar negeri.	35,2	48,4	16,4
4	Mampu berbicara dalam bahasa Inggris.	93,7	5,0	1,3
5	Senang belajar bahasa Inggris.	62,3	18,2	19,5

Tabel 1 memperlihatkan bahwa motivasi mahasiswa dalam mempelajari bahasa Inggris adalah membantu meningkatkan nilai akademik dan mampu berbicara dalam bahasa Inggris (dipilih sebanyak 93,7%). Hal ini sesuai dengan jawaban dalam pertanyaan terbuka tentang motivasi mempelajari bahasa Inggris. Responden umumnya menjawab bahwa motivasi mereka mempelajari bahasa Inggris adalah untuk kepentingan belajar di kampus dan pekerjaan di kantor, beberapa respon mereka adalah sebagai berikut,

1. Motivasi belajar bahasa Inggris untuk kepentingan belajar di kampus:
 - 1) Untuk dapat mengerti tentang program-program komputer yang sebagian besar menggunakan bahasa Inggris.
 - 2) Untuk memahami dengan mudah suatu artikel/video tentang teknologi yang mereka sedang pelajari.
 - 3) Dapat membaca buku teks berbahasa Inggris.
 - 4) Memperlancar kemampuan bahasa Inggris untuk mengikuti tes TOEFL dan TOEIC.
2. Motivasi belajar bahasa Inggris untuk menunjang pekerjaan:
 - 1) Atasan di kantor menyarankan untuk bisa berbahasa Inggris.
 - 2) Kantor mewajibkan karyawannya untuk berbahasa Inggris.
 - 3) Bisa berbicara bahasa Inggris dengan lancar kepada staf/agen dari luar negeri.
 - 4) Agar dapat lebih baik melayani pelanggan warga asing.

- 5) Untuk dapat mempresentasikan hasil rapat didepan staf luar negeri.

Selanjutnya, mencari pekerjaan yang bagus setelah lulus kuliah menjadi motivasi berikutnya. Hal ini dapat difahami karena umumnya (96% responden) merupakan karyawan swasta. Mereka berkerja sebagai pegawai kontrak yang sewaktu-waktu dapat kehilangan pekerjaannya, sehingga motivasi untuk memiliki pekerjaan yang lebih baik (84,9%) cukup tinggi direspon oleh mahasiswa. Sedangkan motivasi belajar karena senang dengan bahasa Inggris dipilih hanya 62,3 % dari keseluruhan responden, dan motivasi untuk melanjutkan kuliah keluar negeri dipilih paling rendah hanya sebesar 35,2%.

Motivasi adalah faktor kunci dalam kelas dan pengajar memiliki peran besar untuk mempertahankan motivasi pelajar sepanjang proses pembelajaran. Burgess (2005) menyebutkan bahwa sebagian besar pelajar memulai kelas dengan perasaan kuat bahwa mereka dapat berhasil, dan pengajar perlu mendukung hal tersebut. Ini dapat dilakukan pengajar sebagaimana Harmer (2007) menyebutkan dengan teknik dan perencanaan pengajaran yang berbeda seperti memberi pelajar lebih banyak peran di kelas, peduli tentang kebutuhan masing-masing pelajar dan merencanakan tugas yang lebih memotivasi mereka [8].

Kendala-Kendala Mempelajari Bahasa Inggris

Dalam analisis situasi target, identifikasi kebutuhan bahasa pelajar melibatkan

analisis kelemahan mereka dalam keterampilan berbahasa (West: 1994) [6].

Tabel 2 memperlihatkan respon mahasiswa tentang hal tersebut.

Tabel 2. Kendala-Kendala Mempelajari Bahasa Inggris

No	Kendala-Kendala mempelajari bahasa Inggris	Ya (%)	Tidak (%)	Tidak Tahu (%)
1	Keterbatasan kosakata bahasa Inggris.	83,6	12,6	3,8
2	Tidak memahami tata bahasa (grammar).	81,8	11,9	6,3
3	Tidak mampu melafalkan/ mengucapkan kosakata bahasa Inggris.	38,4	51,6	10,1
4	Kesulitan dalam memahami sebuah bacaan atau teks berbahasa Inggris.	60,4	30,8	8,8
5	Kesulitan dalam menulis kalimat berbahasa Inggris.	52,2	41,5	6,3
6	Tidak dapat berbicara dalam bahasa Inggris.	45,3	40,9	13,8
7	Tidak dapat mendengarkan/ memahami kalimat atau percakapan berbahasa Inggris.	52,8	35,2	11,9

Kendala utama mahasiswa dalam mempelajari bahasa Inggris adalah keterbatasan kosakata dan tidak memahami tata bahasa (*grammar*) dalam bahasa Inggris. Hal tersebut dipilih paling tinggi oleh responden yaitu sebanyak 83,6% dan 81,8%. Dalam pertanyaan terbuka tentang kendala dalam mempelajari bahasa Inggris, responden menyebutkan beberapa hal diantaranya adalah: 1) Kurangnya penggunaan bahasa Inggris dalam keseharian sehingga mereka tidak bisa mempraktekkan pelajaran yang mereka peroleh. 2) Sulitnya mengucapkan kosakata bahasa Inggris karena terdapat beberapa pengucapan yang berbeda dan

penulisannya. dan 3) Sulitnya merangkai kosakata saat berdialog menggunakan bahasa Inggris.

Kebutuhan Pembelajaran bahasa Inggris

Tabel 3 menjelaskan tentang kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris berdasarkan empat keterampilan dasar berbahasa yaitu membaca, menulis, berbicara, dan mendengar. Tabel tersebut memperlihatkan bahwa umumnya responden merespon baik semua pernyataan dengan jawaban “ya” direspon lebih dari 50% responden yang berarti setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 3. Kebutuhan Pembelajaran bahasa Inggris

No	Kebutuhan Pembelajaran bahasa Inggris	Ya (%)	Tidak (%)	Tidak Tahu (%)
Membaca				
1	Mencari informasi yang dibutuhkan pada teks/bacaan berbahasa Inggris.	93,1	4,4	2,5
2	Memahami teks berbahasa Inggris dari internet.	93,7	5,0	1,3
3	Memahami bacaan dalam buku /modul/artikel ilmiah berbahasa Inggris.	84,3	10,7	5,0
4	Memahami bacaan dalam koran /majalah berbahasa Inggris.	73,0	20,8	6,3
5	Menebak arti kata dalam teks berbahasa Inggris.	90,6	7,5	1,9
Menulis				
1	Menulis kalimat berbahasa Inggris dengan baik dan benar.	89,3	8,2	2,5
2	Menulis sebuah paragraf berbahasa Inggris dengan baik dan benar.	73	19,5	7,5
3	Menulis dengan ejaan kosakata bahasa Inggris dengan benar.	89,3	7,5	3,1

4	Menulis sebuah laporan ataupun artikel bahasa Inggris sederhana.	77,4	18,2	4,4
5	Mengevaluasi dan merevisi sebuah tulisan berbahasa Inggris	63,5	22,0	14,5
Berbicara				
1	Mengucapkan kata berbahasa Inggris dengan baik dan benar.	84,9	11,3	3,8
2	Bertanya dan menjawab pertanyaan dalam bahasa Inggris.	88,7	9,4	1,9
3	Ikut serta dalam sebuah diskusi kelompok menggunakan bahasa Inggris.	76,1	15,1	8,8
4	Melakukan presentasi menggunakan bahasa Inggris dengan baik.	67,9	23,9	8,2
5	Ikut serta dalam sebuah percakapan berbahasa Inggris.	67,9	23,3	8,8
Mendengar				
1	Mendengarkan dan memahami presentasi berbahasa Inggris dari dosen atau penceramah.	85,5	8,2	6,3
2	Mendengarkan dan memahami percakapan sehari-hari dalam bahasa Inggris.	85,5	8,2	6,3
3	Mendengarkan percakapan berbahasa Inggris untuk memperoleh informasi tertentu.	90,6	6,9	2,5
4	Mendengarkan dan memahami instruksi dalam bahasa Inggris.	91,8	5,0	3,1
5	Mendengarkan dan memahami media berbahasa Inggris (seperti; berita, film, lagu, pengumuman, dll).	89,3	8,8	1,9

Dari tabel diatas juga dapat disimpulkan beberapa pernyataan tentang kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris yang paling tinggi direspon oleh responden, yaitu:

- 1) Dapat memahami teks berbahasa Inggris dari internet (93,7%).
- 2) Mencari informasi yang dibutuhkan pada teks/bacaan berbahasa Inggris (93,1%).
- 3) Dapat mendengarkan dan memahami instruksi dalam bahasa Inggris (91,8%).
- 4) Dapat menebak arti kata dalam teks berbahasa Inggris (90,6%).
- 5) Dapat mendengarkan dan memahami percakapan berbahasa Inggris untuk memperoleh informasi tertentu (90,6%).

Data tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa membutuhkan bahasa Inggris untuk keperluan akademik terutama memahami teks atau bacaan dan untuk memperoleh informasi yang bermanfaat bagi studi mereka. Hal ini sesuai dengan

referensi [9] yang menyebutkan bahwa dalam bahasa Inggris untuk keperluan akademik, pelajar memperoleh keterampilan seperti mendengarkan kuliah, meringkas teks akademik, mengambil bagian dalam diskusi, dan memahami gaya penulisan dalam teks akademik berbahasa Inggris. Dengan mempelajari berbagai keahlian berbahasa Inggris untuk keperluan akademik yang memadai, pelajar menjadi lebih mandiri dan memiliki otonomi pelajar yang lebih tinggi sehingga lebih mungkin untuk berhasil secara akademis [10].

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebutuhan pengajaran bahasa Inggris bagi kelas karyawan berfokus pada bahasa Inggris untuk keperluan akademik yang nantinya ikut menunjang masa depan mereka yaitu memperoleh pekerjaan yang lebih baik. Mahasiswa membutuhkan keterampilan dalam memahami teks dan instruksi dalam bahasa Inggris, serta

keterampilan memperoleh informasi dari internet ataupun percakapan yang mereka dengar. Selain itu, mahasiswa juga membutuhkan pengayaan kosakata dan penjelasan tentang tata bahasa karena kedua hal tersebut adalah kendala utama mereka ketika mempelajari bahasa Inggris. Hasil analisis kebutuhan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan kurikulum dan pembuatan silabus, serta pembuatan bahan ajar untuk pengajaran bahasa Inggris bagi mahasiswa kelas karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Balaei and T. Ahour, "Information Technology Students' Language Needs for their ESP Course," *Int. J. Appl. Linguist. English Lit.*, vol. 7, no. 2, pp. 197–203, 2018.
- [2] J. D. Brown, *Introducing Needs Analysis and English for Specific Purposes*. New York: Routledge, 2016.
- [3] J. C. Richards and R. Schmidt, *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*, Fourth. Great Britain: Pearson Education Limited, 2010.
- [4] M. Rahman, "English for Specific Purposes (ESP): A Holistic Review," *Univers. J. Educ. Res.*, vol. 3, no. 1, pp. 24–31, 2015.
- [5] C. Lee, "Principles and Practices of ESP Course Design — A Case Study of a University of Science and Technology," *Int. J. Learn. Teach. Educ. Res.*, vol. 15, no. 2, pp. 94–105, 2016.
- [6] S. Fadel and H. Rajab, "Investigating the English Language Needs of the Female Students at the Faculty of Computing and Information Technology at King Abdulaziz University in Saudi Arabia," *English Lang. Teach.*, vol. 10, no. 6, pp. 69–82, 2017.
- [7] A. S. E. M. Ibrahim, "ESP Needs Analysis: A Case Study of PEH Students, University of Khartoum," *Sino-US English Teach.*, vol. 13, no. 12, pp. 1–19, 2016.
- [8] R. Eshtehardi, "Needs Analysis and Course Design; A Framework for Designing Exam Courses," *Int. J. Appl. Linguist. English Lit.*, vol. 6, no. 6, pp. 274–288, 2017.
- [9] D. Nunan, *Teaching English to Speakers of Other Languages: An Introduction*. New York: Routledge, 2015.
- [10] M. Ting, "Challenges of English for Academic Purposes in Asia," *J. Foreign Lang. Educ. Technol.*, vol. 2, no. 2, pp. 36–53, 2017.